

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu program prioritas pemerintah Indonesia untuk menurunkan angka kelahiran, mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, serta meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2024, angka unmet need KB di Indonesia masih cukup tinggi, yaitu sebesar 14,3%, dan mayoritas terjadi pada kelompok ibu pasca persalinan. Padahal, masa pasca persalinan merupakan periode paling rentan bagi terjadinya kehamilan kembali apabila tidak dilakukan upaya pencegahan kehamilan melalui penggunaan kontrasepsi (BKKBN, 2024). Faktor penting yang berkontribusi terhadap rendahnya partisipasi KB pasca persalinan adalah kurangnya pengetahuan dan minat ibu tentang KB. Hal ini dikarenakan keterbatasan metode edukasi yang digunakan petugas kesehatan. Media edukasi yang digunakan selama ini bersifat satu arah, seperti leaflet atau ceramah biasa, sehingga kurang menarik perhatian ibu dan sulit dipahami secara optimal (Maharani et al., 2024).

Berdasarkan data dari WHO (2023), cakupan KB pasca persalinan di dunia adalah sekitar 61%. Target nasional cakupan KB pasca persalinan adalah 70%. Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia Tahun 2023, cakupan KB pasca salin di Indonesia pada tahun 2023 masih di bawah target nasional yaitu 2.313.564 (56,6%).(Kemenkes, 2023b) Berdasarkan data dari Kesga Provinsi Daerah

Istimewa Yogyakarta, cakupan KB pasca salin di Provinsi DIY tahun 2023 juga di bawah target nasional yaitu 8.001 (22,8%). Demikian juga cakupan KB pasca salin di Kabupaten Gunungkidul tahun 2023 juga masih di bawah target nasional yaitu (20,8%). Cakupan KB pasca salin di Puskesmas Girisubo tahun 2023 juga di bawah target nasional yaitu (7,96%). Berdasarkan data Januari-Agustus 2024 cakupan KB pasca salin di Provinsi DIY tahun 2024 yaitu (13,24%), sedangkan cakupan KB pasca salin di Kabupaten Gunungkidul tahun 2024 yaitu (13,06%). Jumlah cakupan akseptor di Puskesmas Girisubo Januari- Agustus 2024 yaitu (5,86%).(Kesga DIY, 2023) Wilayah Puskesmas Girisubo, Gunungkidul, memiliki karakteristik masyarakat dengan akses informasi yang terbatas dan tingkat pendidikan yang sebagian besar menengah ke bawah. Berdasarkan laporan tahunan Puskesmas Girisubo, hanya sekitar 40% ibu hamil yang memiliki pengetahuan memadai tentang KB pasca persalinan, dan dari jumlah tersebut, hanya 30% yang berminat untuk menggunakannya. Kondisi ini memerlukan intervensi yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan pengetahuan serta minat ibu hamil terhadap KB pasca persalinan.(PKP Puskesmas Girisubo, 2024)

Pengetahuan merupakan hasil dari proses belajar yang dapat menyebabkan perubahan sikap dan perilaku, akibat dari pengalaman langsung maupun informasi yang diperoleh melalui media dan penyuluhan (Nursalam, 2023). Ibu pasca persalinan yang memiliki pengetahuan rendah mengenai manfaat, jenis, dan efek samping alat kontrasepsi cenderung tidak mengikuti program KB karena merasa ragu dan takut terhadap efek samping yang belum dipahami dengan benar (Rizki et al., 2023). Pengetahuan yang kurang menyebabkan minat ibu untuk berpartisipasi

dalam program KB menjadi rendah. Minat merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang yang menyebabkan individu lebih suka dan termotivasi untuk melakukan suatu tindakan (Sari et al., 2023). Minat terhadap KB dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengetahuan dan persepsi, serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial, dukungan suami, dan media edukasi yang digunakan. Ibu dengan minat tinggi akan lebih termotivasi mencari informasi dan melakukan tindakan pencegahan kehamilan setelah melahirkan (Putri et al., 2023). Hal ini didukung oleh penelitian Safitri et al. (2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan mampu meningkatkan minat dan akhirnya diikuti oleh tindakan nyata (Safitri et al., 2024).

Upaya untuk mengatasi kurangnya pengetahuan dan rendahnya minat ibu hamil tentang KB pasca salin adalah konseling atau penyuluhan KB dengan penggunaan media Diagram KLOP. Media ini berupa alat bantu visual berbentuk lingkaran yang menampilkan berbagai jenis kontrasepsi, dan digunakan secara interaktif dengan melibatkan ibu dalam diskusi langsung. Diagram KLOP terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu karena penyampaian informasi lebih sederhana, visual, dan melibatkan ibu secara aktif (Safitri et al., 2024). Beberapa penelitian membuktikan bahwa edukasi menggunakan media Diagram KLOP mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang KB. Penelitian Maharani et al. (2024) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan Diagram KLOP, dengan persentase kenaikan sebesar 80%. Selain itu, minat ibu terhadap penggunaan KB pasca persalinan juga meningkat setelah menggunakan media ini, karena Diagram

KLOP mampu membantu ibu memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing metode kontrasepsi secara visual dan interaktif (Putri et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Penggunaan Media Diagram KLOP dengan Pengetahuan dan Minat KB Pasca Persalinan pada Ibu Hamil di Puskesmas Girisubo Gunungkidul Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Pelayanan Keluarga Berencana (KB) yang berkualitas tidak hanya meliputi pemasangan alat kontrasepsi, tetapi juga mencakup komunikasi interpersonal atau konseling kepada akseptor. Salah satu metode konseling yang sedang tren adalah penggunaan diagram KLOP. Konseling layanan keluarga berencana pasca persalinan sangat penting dilakukan pada ibu hamil untuk mempersiapkan mental dan memberikan informasi yang cukup mengenai metode kontrasepsi yang tepat setelah melahirkan. Selain itu, konseling ini juga mencegah kehamilan yang tidak direncanakan serta memastikan jarak kehamilan yang aman, yaitu > 2 tahun. Beberapa metode KB, pasca persalinan seperti suntik 3 bulan, pil progestin, IUD dan implan, namun, cakupan KB pasca persalinan masih jauh di bawah target nasional, khususnya di Puskesmas Girisubo Gunungkidul. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan dan minat tentang kontrasepsi pasca persalinan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan penggunaan media diagram KLOP

dengan pengetahuan dan minat KB pasca persalinan pada ibu hamil di Puskesmas Girisubo Gunungkidul Tahun 2025?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan penggunaan media diagram KLOP dengan pengetahuan dan minat KB pasca persalinan pada ibu hamil di Puskesmas Girisubo Gunungkidul tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu hamil di Puskesmas Girisubo Gunungkidul yang meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, dan jarak kehamilan.
- b. Mengidentifikasi penggunaan media diagram KLOP di Puskesmas Girisubo Gunungkidul.
- c. Menganalisis pengetahuan ibu hamil tentang KB pasca persalinan di Puskesmas Girisubo Gunungkidul.
- d. Menganalisis minat ibu hamil tentang KB pasca persalinan di Puskesmas Girisubo Gunungkidul.
- e. Menganalisis hubungan penggunaan media diagram KLOP dengan pengetahuan dan minat KB pasca persalinan pada ibu hamil di Puskesmas Girisubo Gunungkidul.

D. Ruang Lingkup

Sehubungan dengan banyaknya faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan minat akseptor KB pasca persalinan maka peneliti membatasi ruang lingkup

mengenai: hubungan penggunaan media diagram KLOP dengan pengetahuan dan minat KB pasca persalinan pada ibu hamil di Puskesmas Girisubo Gunungkidul.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat dan kebidanan, khususnya terkait penggunaan media edukasi Diagram KLOP dalam meningkatkan pengetahuan dan minat ibu pasca persalinan terhadap program Keluarga Berencana (KB). Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian terkait media edukasi dalam pelayanan KB.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Hamil

Ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan dan minat ibu dalam mengikuti program KB pasca persalinan yang sesuai dengan kondisi kesehatannya.

b. Bagi Bidan

Sebagai bahan evaluasi dan alternatif media edukasi yang lebih efektif dalam memberikan penyuluhan KB kepada ibu pasca persalinan. Media Diagram KLOP diharapkan dapat digunakan secara rutin dalam penyuluhan guna meningkatkan cakupan akseptor KB pasca persalinan.

c. Bagi Koordinator KIA Puskesmas Girisubo Gunungkidul

Dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan reproduksi, khususnya pada program KB pasca persalinan, sehingga dapat menekan angka kehamilan yang tidak diinginkan dan meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak di wilayah kerja Puskesmas Girisubo.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan dasar pengembangan penelitian sejenis di bidang promosi kesehatan dan kebidanan, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan media edukasi interaktif dan inovatif untuk meningkatkan pengetahuan dan minat masyarakat terhadap program kesehatan.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian.

No	Judul, Penulis, Tahun	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Pengaruh Konseling KB IUD dengan Media Lembar Balik Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Minat Menjadi Akseptor KB IUD Pasca Persalinan di Wilayah Kerja PMB Dewi Mardiyanti, STr. Keb Giriwoyo Wonogiri, Fajaryati, 2024.(Fajaryati, 2024)	1. Desain penelitian: Eksperimental design dengan pendekatan pretest posttest design 2. Teknik sampling: Accidental sampling 3. Variabel penelitian: a. Variabel independen: konseling KB IUD dengan media lembar balik b. Variabel dependen: pengetahuan dan minat menjadi akseptor KB IUD pasca persalinan	Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai pretest dan posttest pengetahuan dengan nilai asymp sig. $0,000 < 0,05$ serta terdapat perbedaan nilai pretest dan posttest minat dengan nilai asymp sig. $0,000 < 0,05$. Konseling dengan media lembar balik memberikan pengaruh terhadap pengetahuan dan minat menjadi akseptor KB pasca persalinan di wilayah Kerja PMB Dewi Mardiyanti Giriwoyo Kabupaten Wonogiri.	Persamaan: 1. Desain penelitian: eksperimental 2. Uji statistik: Wilcoxon Perbedaan: 1. Teknik sampling: Accidental sampling, penelitian saya total sampling 2. Variabel independen: konseling KB IUD dengan media lembar balik, penelitian saya konseling KB pasca persalinan dengan diagram KLOP 3. Variabel dependen: pengetahuan dan minat menjadi akseptor KB IUD pasca persalinan, penelitian saya

		4. Instrumen: Kuesioner 5. Uji statistik: uji Wilcoxon	pengetahuan dan minat menjadi akseptor KB pasca persalinan
2 Pengaruh Konseling dengan Media Diagram KLOP dan ABPK Terhadap Motivasi Penggunaan KB Pasca Salin, Amelia, 2024.(Amelia, 2024)	1. Desain penelitian: quasy experiment dengan rancangan pretest-posttest design with a control group 2. Teknik sampling: purposive sampling 3. Variabel penelitian: a. Variabel independen: konseling dengan media diagram KLOP dan ABPK b. Variabel dependen: motivasi penggunaan KB Pasca Salin 4. Instrumen: Kuesioner 5. Uji statistik: uji Wilcoxon	Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara motivasi penggunaan KB pasca salin pada ibu nifas sebelum diberikan konseling media KLOP dan ABPK di Puskesmas Kebasen (p value = 0.789 > 0.05). Ada perbedaan yang signifikan antara motivasi penggunaan KB Pasca Salin pada ibu nifas sesudah diberikan konseling media KLOP dan ABPK di Puskesmas Kebasen (p value = 0.000 ≤ 0.05). Metode KLOP lebih efektif untuk meningkatkan motivasi penggunaan KB pasca bersalin dari pada ABPK.	Persamaan: 1. Desain penelitian: eksperimental Perbedaan: 1. Teknik sampling: purposive sampling, penelitian saya total sampling 2. Variabel independen: konseling dengan media diagram KLOP dan ABPK, penelitian saya konseling KB pasca persalinan dengan diagram KLOP 3. Variabel dependen: motivasi penggunaan KB Pasca Salin, penelitian saya pengetahuan dan minat menjadi akseptor KB pasca persalinan